

Komparasi Kinerja Keuangan PT. Cisadane Sawit Raya

Comparison of Financial Performance of PT. Cisadane Sawit Raya

Amelia Rafika^{*1)}, Agustina²⁾

Analisis Keuangan, Politeknik Kutaraja^{1,2)}

email: ameliaarafikaa@gmail.com ¹⁾ agustina@poltekkutaraja.ac.id ²⁾

*Correspondence

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 16 Mei 2025 Direvisi: 2 Juni 2025 Dipublikasikan: 30 Juni 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk selama periode 2020 hingga 2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, manajemen aset, dan manajemen utang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan struktur permodalan dengan penurunan ketergantungan terhadap utang serta peningkatan proporsi ekuitas. Namun, ditemukan penurunan pada rasio likuiditas di tahun 2023 serta fluktuasi efisiensi pengelolaan aset. Secara umum, perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan kemampuan membayar kewajiban keuangan jangka panjang yang membaik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan serta pihak investor dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.
<i>Nomor DOI</i> 10.47647/JEko.v2i2.590 <i>Cara Mensitasi :</i> Rafika, A., & Agustina, A (2025) Komparasi Kinerja Keuangan PT. Cisadane Sawit Raya, <i>J. Ekobismen</i>, 5 (2), 129-144	Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio likuiditas, leverage, manajemen aset, dan manajemen utang. Abstract <i>This study aims to analyze the financial performance of PT Cisadane Sawit Raya Tbk during the 2020–2023 period using financial ratio analysis, including liquidity, leverage, asset management, and debt management ratios. The research method used is quantitative descriptive, using secondary data in the form of annual financial statements. The results indicate improved capital structure through reduced debt dependency and increased equity proportion. However, a decline in liquidity ratios in 2023 and fluctuations in asset utilization efficiency were observed. Overall, the company demonstrated financial stability and an improved ability to meet long-term financial obligations. This research is expected to provide useful insights for company management and investors in making better-informed financial decisions.</i> Keywords: Financial performance, liquidity ratio, leverage, asset management, debt management

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk industri perkebunan kelapa sawit. Krisis global ini memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi normal baru yang ditandai oleh berbagai keterbatasan serta kebiasaan-kebiasaan operasional yang belum pernah diterapkan sebelumnya. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, turut merasakan dampak pandemi tersebut, baik secara langsung terhadap kegiatan operasional maupun secara tidak langsung melalui tekanan terhadap kondisi ekonomi makro dan permintaan pasar (Fakhrunnas et al., 2022). Dalam menghadapi situasi tersebut, perusahaan mengambil berbagai langkah strategis untuk memperkuat ketahanan operasional, menjaga stabilitas keuangan, serta tetap memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global. Evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut menjadi penting untuk mengetahui efektivitas dari strategi yang telah dijalankan serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan di masa mendatang.

PT Cisadane Sawit Raya Tbk didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983 oleh almarhum Rudi Suhenda dan Jhonna Wirjoprawiro. Perusahaan ini mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di wilayah Labuhan Batu, Sumatera Utara, serta mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam untuk menghasilkan minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO). Perusahaan memiliki enam anak perusahaan yang tersebar di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, serta mengelola total lahan seluas 29.000 hektare, dengan produksi mencapai 26.000 ton per tahun. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kompleks CBD Pluit, Jakarta Utara (IDN Financials, 2025). Fenomena yang menarik adalah adanya fluktuasi kinerja keuangan yang dialami PT Cisadane Sawit Raya Tbk dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak terjadinya pandemi, menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitas manajemen keuangan perusahaan dalam menghadapi krisis serta dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan perbandingan menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020 hingga 2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Pertama, bagaimana kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk pada periode tahun 2022 hingga 2023 berdasarkan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, manajemen aset, dan manajemen utang? Melalui analisis tersebut kedua, apakah perusahaan mengalami perbaikan, penurunan, atau stagnasi dalam aspek keuangannya selama dua tahun terakhir? Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk pada periode 2020 hingga 2023 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, leverage, manajemen aset, dan manajemen utang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan yang di masa yang akan datang (Anggraeni, 2019). Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, jenis keputusan yang di buat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode

pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi (Simanjuntak et al., 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, leverage, manajemen aset dan manajemen utang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang mencakup aspek-aspek tersebut berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya secara efektif (Sari, 2021).

Rasio likuiditas sering disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan (Tyas, 2020). Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. *Leverage Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana operasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Equity Rasio*. Rasio manajemen Aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Aribowo & Priyono, 2022). Rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Fixed Asset Turnover (FATO)*. Dan manajemen utang menggunakan rasio *Times Interest Earned Ratio (TIE)* dan *Long-term Debt to Capitalization Ratio*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang jelas mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pasar dinamis.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan, manufaktur, atau perbankan, dan masih sedikit yang secara khusus menelaah kinerja keuangan perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit pascapandemi. Selain itu, terdapat kekurangan dalam kajian longitudinal yang membandingkan kinerja keuangan secara konsisten dari masa sebelum pandemi hingga masa pemulihan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga jarang mengaitkan hasil analisis rasio keuangan dengan kebijakan manajemen keuangan dalam konteks tantangan ekonomi global seperti krisis kesehatan atau gejolak pasar (Darmawan, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, analis, serta pihak manajemen sendiri. Selain itu, rasionalisasi dilakukannya penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk menilai efektivitas strategi dan manajemen keuangan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola utang, serta memanfaatkan aset secara optimal selama masa transisi pemulihan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik, khususnya dalam memperkaya kajian empiris mengenai kinerja keuangan perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan secara komprehensif, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan perkebunan sawit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO), kebijakan pemerintah, efisiensi operasional, serta kondisi pasar global (Yolanda et al., 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi penting untuk memahami daya saing dan stabilitas keuangan masing-masing entitas. Kinerja Keuangan adalah gambaran atau ukuran yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja sering di hubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sesuai fungsi

akuntansi keuangan. Kinerja berarti prestasi yang telah di capai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan (Anggraeni, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melaksanakan ekonominya untuk keberlangsungan perusahaan mendatang. Dalam melakukan analisis kinerja dan merumuskan proyeksi terhadap pergerakan harga saham di masa mendatang, analisis keuangan sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat. Salah satu sumber data yang paling kredibel dan telah melalui proses audit adalah laporan tahunan perusahaan, yang memuat informasi keuangan secara menyeluruh (Darmawan, 2020). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis menggunakan rasio dan hasil dari kegiatan penggunaan rasio ini adalah mengetahui kondisi dari kinerja keuangan pada perusahaan (Simanjuntak et al., 2025). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Selain itu kinerja keuangan juga berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang di sepakati (Mendrofa et al., 2024).

Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dari beberapa indikator keuangan (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023) yang sering digunakan dalam rasio keuangan antara lain: Rasio profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, aktivasi (Indrayani, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan memberikan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang (Anggraeni, 2019). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut dengan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil perusahaan selama periode tertentu sehingga kita dapat mengetahui kesehatan financial perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasional perusahaan dalam suatu periode dan dana kas selama periode tertentu (Simanjuntak et al., 2025).

Menurut Darmawan, (2020), tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya. Kinerja perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat juga tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan (Hastiwi et al., 2022).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. (Putri & Munfaqiroh, 2020). Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan Gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021). Rasio dapat memberikan wawasan mengenai situasi

keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan Teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos bila di bandingkan (Tyas, 2020).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya analisis kinerja keuangan sebagai tolak ukur kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA), sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, menghadapi tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi kinerjanya selama periode 2020 hingga 2023. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan sistematis melalui analisis rasio keuangan guna menilai secara objektif dan komprehensif kondisi keuangannya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, serta menarik kesimpulan dari suatu fenomena yang dapat diamati melalui data numerik (Mendrofa, R., 2024). Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis kondisi keuangan suatu entitas berdasarkan angka-angka yang tersedia dalam laporan keuangan. Objek penelitian adalah PT Cisadane Sawit Raya Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2023. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan, khususnya neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi selama periode 2022 hingga 2023 (*Laporan Keuangan Konsolidasi*, n.d.). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website resmi PT Cisadane Sawit Raya (<https://www.csraworld.com>), berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2020–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Mendrofa et al., 2024). Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat diukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya (Parlina et al., 2023).

Beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kewajibannya:

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya. Rasio lancar yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban financial jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio / Acid Test Ratio* (rasio cepat)

Rasio cepat adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa mengandalkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio* (rasio kas)

Rasio kas adalah mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas atau setara kas. Rasio ini yang paling konservatif karena hanya menghitung kas dan setara kas untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Lverage

Rasio leverage merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana tersedia dengan utang (Sari, 2021). Rasio leverage yang disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana operasi perusahaan didukung oleh utang (Fathonah & Sari, 2023).

Beberapa jenis rasio leverage:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio keuangan yang mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pemiliknya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio keuangan untuk menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, rasio ini membantu menilai tingkat leverage atau keuntungan perusahaan terhadap dan pinjaman.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. Equity Multiplier

Equity multiplier adalah salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas pemegang saham. Rasio ini membantu menilai Tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam struktur modalnya.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset atau juga rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Selain peningkatan efisiensi yang dicapai pada operasional lain, seperti penjualan, persediaan, dan penagihan piutang, juga terjadi peningkatan pada operasional lainnya (Fathonah & Sari, 2023).

Beberapa pengukuran rasio manajemen aset:

1. Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset)

Rasio keuangan perputaran total aset adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Fixed Asset Turnover (Perputaran Aset Tetap)

Rasio keuangan perputaran aset tetap yaitu menunjukkan seberapa efisien aset tetap digunakan dalam menghasilkan penjualan seperti mesin, bangunan, kendaraan, dll.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang juga disebut dengan rasio solvabilitas dan rasio leverage yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rasio leverage yaitu pengukuran yang digunakan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang (Sari, 2021).

Beberapa pengukuran rasio manajemen utang:

1. *Times interest earned (TIE) / Interest Coverage Ratio*

Rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga utang dengan laba operasional (Budianto & Dewi, 2023). Rumus pengukuran rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

2. *Long-term Debt to Capitalization Ratio*

Long-term Debt to Capitalization Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proposi utang jangka Panjang terhadap total modal jangka Panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka Panjang dalam membiayai operasi dan pertumbuhan.

$$\text{Long-term Debt to Capitalization Ratio} = \frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Long-Term Debt} + \text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Tabel 1.
Current Ratio (Rasio Lancar)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Current Ratio (Kali)
2020	201.805.747.541	263.993.971.896	0,76x
2021	569.326.150.132	263.343.709.203	2,16x
2022	502.527.670.417	251.246.911.231	2,00x
2023	323.758.316.136	187.487.043.502	1,73x
Total			6,65x

Dari tabel diatas bisa dilihat selama periode 2020 hingga 2023, *Current Ratio* pada PT Cisadene Sawit raya Tbk mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika kemampuan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2020, *current ratio* berada di angka 0,76 Kali mencerminkan kondisi likuiditas yang rendah dan potensi kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan menjadi 2,16 Kali, yang disebabkan oleh kenaikan aset lancar hampir tiga kali lipat, sementara kewajiban lancar relatif stabil. Hal ini menunjukkan perbaikan pada likuiditas yang drastis.

Memasuki tahun 2022, *current ratio* mengalami penurunan menjadi 2 Kali diikuti oleh penurunan lanjutan pada tahun 2023 menjadi 1,73 Kali. Penurunan ini Sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan aset lancar meskipun kewajiban lancar juga mengalami penurunan. Namun, meski menurun *current ratio* selama tiga tahun terakhir tetap berada di atas angka 1, yang menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan masih dalam kondisi aman.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 2.
Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)
2020	201.805.747.541	19.796.009.973	263.993.971.896	69,00%
2021	569.326.150.132	24.918.628.687	263.343.709.203	207,00%
2022	502.527.670.417	36.773.035.909	251.246.911.231	185,00%
2023	323.758.316.136	68.979.274.760	187.487.043.502	136,00%
Rata-rata Quick Ratio Tahun 2020-2023				149,25%

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020, rasio cepat berada di angka 69,00% yang menggambarkan kondisi likuiditas yang kurang sehat karena aset lancar tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancar. Kondisi ini membaik drastis di tahun 2021, dengan rasio cepat mencapai 207,00%, menandakan bahwa perusahaan PT Cisadene Sawit Raya Tbk sangat likuid dan mampu menutupi kewajiban jangka pendek lebih dari dua kali lipat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi penurunan bertahap. Di tahun 2022, rasio cepat turun menjadi 185,00%, masih mencerminkan kondisi yang cukup sehat meskipun tidak sekuat tahun sebelumnya.

Penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan rasio cepat 136,00%, yang meskipun lebih rendah, tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Secara keseluruhan, PT Cisadene Sawit Raya Tbk menunjukkan perbaikan yang signifikan sejak 2020 dan berada di atas standar industri selama tiga tahun terakhir (2021–2023). Meski terdapat tren penurunan, kondisi likuiditas masih tergolong sehat dan terkendali. Nilai rata-rata 149,25% selama 4 tahun menunjukkan kinerja likuiditas yang lebih dari cukup dibandingkan standar minimum 100%.

c. *Cash Ratio* (Rasio kas)

Tabel 3.
***Cash Ratio* (Rasio kas)**

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2020	41.851.641.273	263.993.971.896	16%
2021	365.501.446.520	263.343.709.203	139%
2022	263.734.075.819	251.246.911.231	105%
2023	25.365.337.414	187.487.043.502	14%
Rata-rata <i>Cash Ratio</i> Tahun 2020-2023			68,5%

Pada tahun 2020, rasio kas berada di angka sangat rendah yaitu 0,16 menunjukkan bahwa kas dan setara kas hanya mampu menutupi sekitar 16% dari kewajiban jangka pendek. Ini menandakan kondisi keuangan yang cukup rawan dan kurang likuid. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan drastis ke angka 139%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih dari cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Di tahun 2022, *cash ratio* menurun ke angka 105%. meskipun ada penurunan, rasio ini masih tergolong sehat karena perusahaan tetap mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan drastis ke angka 14%, bahkan lebih rendah dari tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa kondisi kas perusahaan melemah secara signifikan, sehingga perusahaan akan kesulitan jika harus melunasi kewajiban lancar secara langsung tanpa aset lancar lainnya.

Secara keseluruhan, analisis *cash ratio* perusahaan PT Cisadene Sawit raya Tbk menunjukkan meskipun pernah berada dalam kondisi kas yang sangat baik pada tahun 2021 dan relative aman di tahun 2022, dan penurunan di tahun 2023. Hal ini, perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan arus kas, menjaga saldo kas minimum, serta mengevaluasi kembali struktur kewajiban jangka pendek untuk menjaga stabilitas likuiditas jangka pendeknya. Rata-rata rasio kas selama empat tahun hanya sebesar 68,5%, yang masih di bawah standar ideal (>1), menandakan bahwa secara umum posisi kas perusahaan belum sepenuhnya aman.

Rasio Lveragea. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.
***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
2020	826.287.051.831	572.281.469.466	144%
2021	971.947.990.544	781.292.859.465	124%
2022	872.142.115.999	963.111.881.039	91%
2023	727.686.075.761	1.115.171.555.082	65%
Rata-rata DER Tahun 2020-2023			106%

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 DER berada di angka 144% yang berarti utang perusahaan lebih besar dari pada ekuitasnya. Ini menandakan bahwa struktur pembiayaan perusahaan masih sangat bergantung pada utang, yang dapat menimbulkan risiko finansial jika arus kas terganggu. Tahun 2021 terjadi perbaikan, di mana DER turun menjadi 124%. Meski utang masih lebih tinggi dari ekuitas, proporsinya mulai mengecil. Hal ini menunjukkan adanya Langkah awal menuju struktur keuangan yang lebih seimbang.

Penurunan lebih signifikan terjadi di tahun 2022, dengan DER sebesar 91%. Untuk pertama kalinya dalam empat tahun, total ekuitas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Ini mencerminkan kondisi keuangan yang mulai sehat dan perusahaan menjadi lebih mandiri secara modal tanpa terlalu mengandalkan utang.

Pada tahun 2023, DER kembali menurun menjadi 65%. Angka ini menunjukkan bahwa utang terhadap ekuitas semakin kecil, yang mencerminkan perusahaan memiliki struktur modal yang semakin kuat, dengan risiko keuangan yang rendah. Perusahaan menunjukkan angka positif dalam memperkuat permodalan dari tahun ke tahun. Rata-rata DER selama empat tahun sebesar 106%, yang masih dalam batas wajar. Namun, menunjukkan kecenderungan perbaikan yang konsisten.

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 5.
Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
2020	826.287.051.831	1.398.568.521.297	59,08%
2021	971.947.990.544	1.753.240.850.009	55,44%
2022	872.142.115.999	1.835.253.997.038	47,52%
2023	727.686.075.761	1.842.857.630.843	39,49%
Rata-rata DAR Tahun 2020-2023			50,38%.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, DAR mencapai 59,08%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini menggambarkan struktur keuangan yang cukup berisiko, karena perusahaan memiliki beban utang yang tinggi dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Tahun 2021 terjadi penurunan rasio menjadi 55,44% menunjukkan adanya perbaikan struktur keuangan. Penurunan ini berarti perusahaan mulai mengurangi ketergantungannya terhadap utang, meskipun lebih dari separuh asetnya masih dibiayai dari sumber eksternal.

Pada tahun 2022, mengalami penurunan yang signifikan di mana rasio turun ke angka 47,52%. Ini menandakan bahwa perusahaan semakin memperkuat pembiayaan internal atau modal sendiri dan semakin mengurangi risiko keuangan dari sisi kewajiban. Pada tahun 2023, DAR mencapai titik terendah selama periode analisis, yaitu 39,49%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 39% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang, sementara sisanya berasal dari ekuitas. Ini menunjukkan struktur keuangan yang positif, semakin sehat dan lebih stabil. Dengan rata-rata DAR selama empat tahun sebesar 50,38%, yang berada dalam kategori cukup sehat dan wajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, struktur keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk tergolong stabil, dengan peningkatan tren positif dari tahun ke tahun. Risiko finansial perusahaan terus menurun, yang merupakan sinyal positif bagi investor dan kreditor.

c. *Equity Ratio*Tabel 6.
Equity Ratio

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Aset (Rp)	Equity (%)
2020	572.281.469.466	1.398.568.521.297	40,92%
2021	781.292.859.465	1.753.240.850.009	44,56%
2022	963.111.881.039	1.835.253.997.038	52,48%
2023	1.115.171.555.082	1.842.857.630.843	60,51%
Rata-rata Equity Ratio Tahun 2020-2023			49,62%

Pada tahun 2020, *Equity Ratio* PT Cisadane Sawit Raya berada pada angka 44,92%, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 41% dari total aset dibiayai oleh ekuitas, sementara sisanya berasal dari utang. Ini menggambarkan struktur keuangan yang masih cukup bergantung pada pendanaan eksternal. Tahun 2021, rasio ini naik menjadi 44,56%, menunjukkan perbaikan dalam struktur modal. Peningkatan ini berarti perusahaan mulai memperkuat pendanaan dari modal sendiri, meskipun masih hamper setengahnya dibiayai oleh utang.

Tahun 2022 mencatat kenaikan yang signifikan dengan *Equity Ratio* mencapai 52,48%. Ini merupakan titik balik penting, karena lebih dari setengah total aset kini dibiayai oleh ekuitas. Peningkatan berlanjut pada tahun 2023, di mana rasio naik menjadi 60,51%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas aset perusahaan telah dibiayai oleh modal sendiri, yang menandakan struktur keuangan yang sangat sehat dan tingkat solvabilitas yang baik.

Rasio Manajemen Aset

a. *Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset)*Tabel 7.
Total Asset Turnover (perputaran Total Aset)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset Rata-rata (Rp)	TATO (Kali)
2020	607.253.410.714	1.383.563.443.894	0,44x
2021	895.867.536.708	1.575.904.685.653	0,57x
2022	970.572.083.452	1.794.247.423.524	0,54x
2023	875.512.425.564	1.839.055.813.941	0,48x
Rata-rata TATO Tahun 2020-2023			0,51x

Pada tahun 2020, TATO berada di angka 0,44x, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah menghasilkan penjualan sebesar 0.44 rupiah. Ini menggambarkan efesiensi yang rendah, terutama karena tingginya nilai aset yang tidak secara optimal digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Tahun 2021 mencatat peningkatan menjadi 0.57x, menandakan adanya perbaikan efesiensi penggunaan aset. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan penjualan atau optimalisasi aset tetap dan lancar yang lebih baik disbanding tahun sebelumnya. Namun, tahun 2022, TATO Kembali turun ke angka 0,54x, meskipun penjualan meningkat, total aset juga bertambah secara

signifikan, sehingga tingkat efesiensi sedikit menurun. Ini menunjukkan adanya investasi atau ekspansi aset yang belum sepenuhnya dikonversikan menjadi pendapatan.

Pada tahun 2023, TATO sedikit menurun menjadi 0,48%, yang menunjukkan penurunan efesiensi. Meskipun penjualan tetap tinggi, pertumbuhan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aset rata-rata, yang bisa mengindikasikan idle assets (aset yang tidak produktif) atau penurunan aktivitas operasional. Rata-rata TATO selama empat tahun sebesar 0,505x, atau dibulatkan 0,51, menunjukkan bahwa secara umum menghasilkan sekitar 51 sen penjualan untuk setiap 1 rupiah aset.

b. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Tabel 8.
***Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)**

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Aset Tetap Bersih (Rp)	FAT (Kali)
2020	607.253.410.714	416.978.712.154	1,46x
2021	895.867.536.708	421.543.906.181	2,13x
2022	970.572.083.452	482.684.351.892	2,01x
2023	875.512.425.564	621.624.256.168	1,41x
Total			1,75x

Pada tahun 2020, FAT berada di angka 1,46 Kali, atau 1,46 kali. Ini berarti setiap 1 rupiah aset tetap menghasilkan penjualan sebesar 1,46 rupiah. Angka ini tergolong cukup baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan efesiensi. Tahun 2021 mencatat kenaikan signifikan 2,13 Kali. Ini menandakan peningkatan efesiensi yang sangat baik, di mana aset tetap perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih dari dua kali lipat nilainya. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh peningkatan utilisasi aset tetap atau pertumbuhan penjualan yang signifikan tanpa perluasan aset yang besar.

Pada tahun 2022, FAT sedikit menurun menjadi 2,01 Kali, namun masih tergolong tinggi. Penurunan ini tidak terlalu signifikan dan menunjukkan perusahaan masih mempertahankan efesiensi dalam penggunaan aset tetap. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan drastis menjadi 1,41 Kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa aset tetap mengalami peningkatan yang cukup besar, namun tidak diikuti oleh peningkatan penjualan yang sepadan. Standar rata-rata FAT industri sawit berkisar antara 2,0 hingga 2,5 kali. Ini berarti setiap Rp1 aset tetap idealnya mampu menghasilkan Rp2–2,5 pendapatan bersih. Dengan demikian, FAT rata-rata PT Cisadane Sawit Raya Tbk (1,75x) masih berada di bawah standar industri, yang menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan aset tetapnya.

Rasio Manajemen Utang**a. Times interest earned (TIE) / Interest Coverage Ratio****Tabel 9.****Times interest earned (TIE) / Interest Coverage Ratio**

Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIE (Kali)
2020	26.178.862.167	-64.252.825.921	-0,41x
2021	263.388.588.907	-73.737.126.496	-3,57x
2022	280.002.060.490	-50.138.090.195	-5,58x
2023	152.946.655.522	-45.627.881.308	-3,35x
Total			-12,92x

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, perusahaan mengalami kinerja keuangan yang lemah dalam hal kemampuan membayar beban bunga, dengan rasio TIE hanya sebesar 0,41 kali. ini menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban bunga tahun tersebut. Kondisi ini mencerminkan Tingkat risiko keuangan yang tinggi, dan bisa menjadi indikator adanya tekanan arus kas atau struktur utang yang tidak efisien.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan, di mana TIE naik menjadi 3,57 Kali. artinya, perusahaan sudah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membayar beban bunga dari laba operasional. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan TIE mencapai 5,58 Kali, yang merupakan rasio tertinggi dalam periode ini. Hal ini menunjukkan Kesehatan finansial dan kekuatan laba operasional perusahaan yang sangat baik, karena perusahaan mampu membayar bunga utangnya lebih dari lima kali lipat.

Namun, pada tahun 2023, rasio TIE menurun menjadi 3,35 Kali. meskipun menurun, nilai ini masih menunjukkan bahwa perusahaan tetap dalam kondisi sehat secara finansial, karena masih memiliki kemampuan lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban bunga. Secara keseluruhan, rata-rata TIE perusahaan selama periode 2020-2023 adalah 3,23 Kali, yang berarti secara umum perusahaan mampu membayar beban bunga dari laba operasional lebih dari tiga kali lipat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa CSRA berada dalam posisi yang relative aman untuk memenuhi kewajiban bunga atas utangnya, meskipun perlu diwaspadai performa lemah pada tahun 2020.

b. Long-term Debt to Capitalization Rasio**Tabel 10.****Long-term Debt to Capitalization Rasio**

Tahun	Utang JP (Rp)	Ekuitas (Rp)	Utang JP + Ekuitas (Rp)	LTD/C (%)
2020	562.293.079.935	572.281.469.466	1.134.574.549.401	49,56%
2021	708.604.281.341	781.292.859.465	1.489.897.140.806	47,56%
2022	620.895.204.768	963.111.881.039	1.584.007.085.807	39,20%
2023	540.199.032.259	1.115.171.555.082	1.655.370.587.341	32,63%
Rata-rata LTD/C Tahun 2020-2023				42,36%

Pada tahun 2020, rasio LTD/C perusahaan sebesar 49,56%, yang menunjukkan bahwa hamper setengah dari pendanaan jangka Panjang perusahaan berasal dari utang jangka Panjang. Tahun 2021 menunjukkan penurunan rasio menjadi 47,56%, yang mengindikasikan perbaikan struktur modal karena Sebagian besar kebutuhan modal mulai dibantu oleh peningkatan ekuitas. Pada tahun 2022, rasio Kembali turun cukup signifikan ke angka 39,20%, dan penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan rasio mencapai 32,63%. Hal ini menunjukkan bahwa CSRA semakin mengandalkan ekuitas dibandingkan utang jangka Panjang. Secara keseluruhan, perusahaan PT Cisandane Sawit Raya menunjukkan angka penurunan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023, dengan rata-rata selama empat tahun sebesar 42,36%.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk selama periode 2020–2023 menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil dan menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang positif, yang tercermin dari membaiknya struktur modal melalui penurunan DER dan DAR serta peningkatan rasio ekuitas. Hal ini mengindikasikan penguatan pendanaan berbasis ekuitas dan pengurangan ketergantungan terhadap utang jangka panjang. Namun, fluktuasi tetap terjadi, khususnya pada likuiditas yang menurun di tahun 2023, serta penurunan efisiensi aset. Sebaliknya, rasio TIE menunjukkan perbaikan sejak 2021, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya studi tentang kinerja keuangan di sektor kelapa sawit. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam memperkuat likuiditas, menjaga struktur modal yang sehat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup data yang hanya mencakup laporan keuangan selama empat tahun dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi dan perbandingan antar perusahaan sejenis guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Anggraeni, A. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i3.76>
- Aribowo, F., & Priyono, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.151>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.975>
- Darmawan. (2020). *Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Jakarta: UNY Press. (Issue July). UNY Press.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Fakhrunnas, F., Nuri, R., Nugrohowati, I., Haron, R., & Hendrie, B. (2022). *Faktor Penentu Non-Performing Pinjaman di Industri Perbankan Indonesia : Pendekatan Asimetris Sebelum dan Selama Krisis Pandemi*. 0. <https://doi.org/10.1177/21582440221102421>
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal of Creative Students Research (JCSR)*, 1(1), 307–326.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- IDN Financials. (2025). *PT. Cisadane Sawit Raya Tbk [CSRA]*. IDN FINANCIALS.
- Indrayani. (2021). Pengukuran Kinerja Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Journal Ulet*, 5(2579–7336), 28–38.
- Laporan Keuangan Konsolidasi*. (n.d.).
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. book.Google.com.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Sari, W. (2021). KINERJA KEUANGAN. In N. U. Rahmi (Ed.), *Unpri Press* (Vol. 11, Issue 1).
- Simanjuntak, E. J. E., Sidabalok, R. H., & Sriwijayanti, E. (2025). *Jurnal ilmiah manajemen dan akuntansi*. 1(4), 124–132.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Yolanda, F., Ihsan, muhammmad ali al, & Rafika, M. (2025). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT CISADANE SAWIT RAYA TBK DAN PT PP LONSUM SUMATRA INDONESIA TBK : ANALISIS RASIO DAN TREN PERIODE 2019-2023. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(3), 67–68.